

BAB V

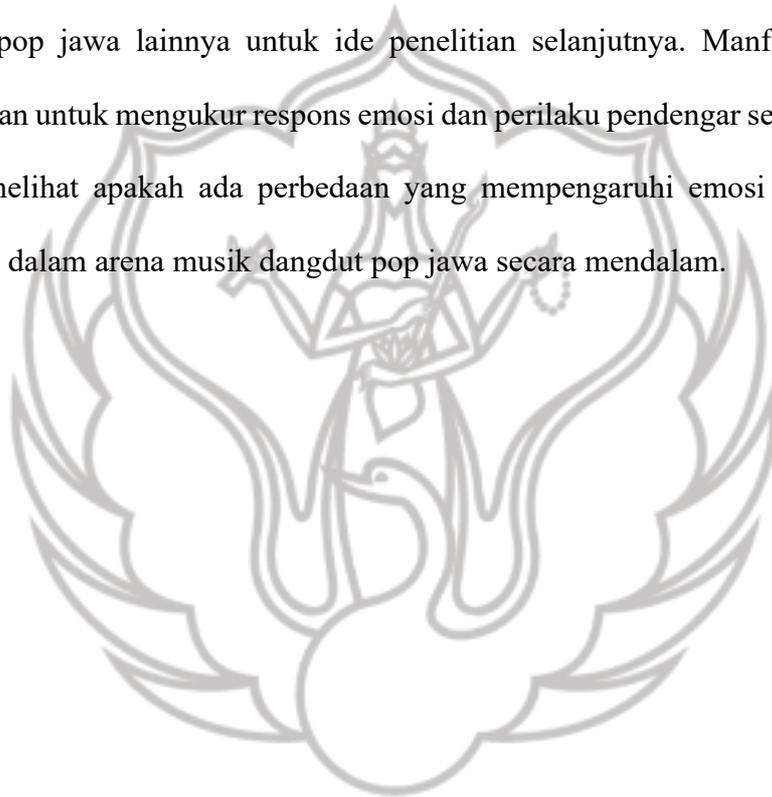
PENUTUP

1. Kesimpulan

- 1.1. Senggakan yang berperan sebagai stimulatif untuk bergoyang melibatkan ritme, improvisasi yang menarik dan interaksi sosial yang kuat antara penyanyi dan penonton. Ritme yang energik dan kejutan dari improvisasi mendorong partisipasi fisik, didukung oleh interaksi langsung selama pertunjukan.
- 1.2. Senggakan meningkatkan respons emosi musikal dengan menciptakan momen kejutan dan meningkatkan energi selama pertunjukan. Ini sejalan dengan teori DeNora (2004) dan temuan Arjmand et al. (2017) bahwa musik dapat memengaruhi suasana hati dan keterlibatan emosional, khususnya melalui perubahan dan improvisasi dalam musik.
- 1.3. Senggakan menstimuli goyangan melalui kombinasi ritme cepat, improvisasi yang menarik perhatian dan interaksi sosial selama pertunjukan. Sehingga menciptakan dorongan fisik yang kuat untuk bergerak, memperkuat ikatan sosial dan memberikan ruang untuk ekspresi fisik dan emosional.

2. Saran

Karya tulis ini memiliki kekurangan dalam proses penelitian, sehingga dapat memberikan dan membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan wawancara secara lebih mendalam terhadap narasumber, hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu ketika bertemu dengan musisi secara langsung. Kemudian juga lebih memperhatikan unsur musik yang terkait dalam pertunjukkan musik pop jawa lainnya untuk ide penelitian selanjutnya. Manfaatkan metode campuran untuk mengukur respons emosi dan perilaku pendengar secara lebih luas. Serta melihat apakah ada perbedaan yang mempengaruhi emosi dan goyangan audiens dalam arena musik dangdut pop jawa secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Andaryani, E. T. (2011). Persepsi Masyarakat terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 11(2).
- Anggara, D. A. P. (2023). Fungsi Lagu Dangdut Koplo Modern bagi Kehidupan Remaja: Tinjauan SMPN 5 Kebumen. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 3(1), 15-21.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arjmand, H. A., Hohagen, J., Paton, B., & Rickard, N. S. (2017). Emotional responses to music: Shifts in frontal brain asymmetry mark periods of musical change. *Frontiers in psychology*, 8, 241589.
- Aryandari, C., Siahaya, K. M., & Al Hazmi, F. (2023). Ulahahan Babatu Orchestra: Concept and Functional Role of Inclusive Music Community. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 23(1), 40-52.
- Bastomi, S. (1992). *Seni dan budaya Jawa*. IKIP Semarang Press.
- Brinkmann, S. dan Kvale, S. (2015). *Interviews Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing Third Edition*. United Sates of America: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- DeNora, Tia. 2004. *Music in Everyday Life*. Cambridge: Press Syndicate the University of Cambridge.
- Djohan. (2008). Pengaruh Elemen Tempo Dalam Gamelan Jawa Terhadap Respons Emosi Musikal. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 13(25), 25-38.
- Djohan. (2010). *Respons Emosi Musikal*. Bandung: Lubuk Agung
- Fieldman, Edmund Burke. 1967. *Art As Image and Idea*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Fitriyadi, I., & Alam, G. (2020). Globalisasi Budaya Populer Indonesia (Musik Dangdut) di Kawasan Asia Tenggara. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 1(3), 251-269.
- Ghony, M. D., & Almansur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. III)*. Ar-Ruzza Media.
- Gilbert, P. (2010). *Respons Emosi Musikal*. CV Lubuk Agung.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Grasindo.
- Hauskeller, Michael. 2015. *Seni, Apa itu?*. Yogyakarta: Kanisius
- Idrus, M. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Kaelan, H. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mehrabian A. and Russell, J.A., 1974, An Approach to Environmental Psychology. in Fisher, Feffrey D., Paul A. Bell, and Andrew Baum (1984). *Environmental Psycholog*. 2nd ed. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Murwaningrum, D. (2012). *Senggakan Sebagai Permainan Vokal dalam Lengger Banyumasan di Jawa Tengah*. Universitas Gadjah Mada.

- Muttaqin, M. (2006). Musik Dangdut dan Keberadaannya di Masyarakat: Tinjauan dari Segi Sejarah dan Perkembangannya (Dangdut and Its Existence in the Society: The Review of Its History and Development). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 7(2).
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Nawawi, H. (2006). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Gadjah Mada Press
- Nugroho, A. A., & Sulistyowati, H. (2021). Senggakan Dangdut Koplo Music Show: Music Anthropolinguistic Study. *Journal of Anthropological Linguistics*, 2(1), 1-7.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode penelitian komunikasi kualitatif*.
- Raditya, M. H., & Frederick, W. H. (2013). Hibriditas musik dangdut dalam masyarakat urban. *Journal of Urban Society's Arts*, 13(1), 1-14.
- Raditya, M. H., & Simatupang, G. L. L. (2018). Negosiasi Kultural dan Musikal Dangdut Koplo pada Orkes Melayu Sonata di Jombang. *Panggung*, 28(4).
- Raditya, M. H. (2013). Dangdut Koplo: Selera Lokal Menjadi Selera Nasional. *Jurnal Seni Musik*, 2(2).
- Raditya, M. H. B. (2013). *Esensi Senggakan Pada Dangdut Koplo Sebagai Identitas Musikal* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sandstrom, G. M., & Russo, F. A. (2013). Absorption in music: Development of a scale to identify individuals with strong emotional responses to music. *Psychology of Music*, 41(2), 216-228.
- Seligman, M. E. (2002). *Authentic happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. Simon and Schuster.
- Setiaji, D. (2017). Tinjauan Karakteristik Dangdut Koplo Sebagai Perkembangan Genre Musik Dangdut. *Handep: Jurnal Sejarah dan Budaya*, 1(1), 19-34.
- Soedarsono, R. M. (1992). *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suseno, D. B. (2005). *Dangdut musik rakyat: catatan seni bagi calon diva dangdut*. Kreasi Wacana.
- Thomas, N. (2022). Peran Emosi Dalam Interpretasi Musikal Musisi Untuk Meningkatkan Kinerja Estetis (Studi Kasus: Komparasi Pada Pemain Cello dan Gitar). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 5(1), 1-10.
- Wadiyo, W. (2004). Musik Dangdut Di Kalangan Remaja Kota Semarang (Dangdut Music of Adolescent Society in Semarsmg City). *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 5(3), 65501.
- Wehner, Leslie E. (2014). Role Theory, Narratives, and Interpretation: The Domestic Contestation of Roles. *International Studies Review*, 16, 411-436.
- Weintraub, A. N. (2010). *Dangdut stories: a social and musical history of Indonesia's most popular music*. Oxford University Press.

Sumber Tidak Tercetak

<http://etnis.id/senggakan-estetika-musikal-yang-melintasi-zaman/> Diakses pada 26

April 2024 pukul 20.30 WIB.

LAMPIRAN

KODING I

No.	Kode I	Keterangan
1.	Kreatif	Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau original dalam penggunaan senggakan yang menarik perhatian penonton dan merangsang goyangan.
2.	Inovatif	Pengembangan atau pengenalan teknik baru dalam menyisipkan senggakan yang dapat meningkatkan dinamika pertunjukan dan keterlibatan penonton.
3.	Koplo	Sebuah gaya atau subgenre dalam dangdut yang memiliki ritme cepat dan energik, sering menggunakan senggakan untuk memperkuat tempo dan ritme.
4.	Jandut	Jenis musik dangdut yang merupakan campuran dari dangdut dan genre lain, sering kali menekankan kreativitas dalam penggunaan senggakan.
5.	Senggakan	Teriakan atau seruan pendek yang disisipkan di tengah lagu untuk menambah semangat dan memancing respons goyangan dari penonton
6.	Asik	Perasaan yang menyenangkan dan menggembirakan yang dirasakan oleh penonton sebagai hasil dari musik dan senggakan yang efektif.
7.	Bersorak	Respons penonton yang menunjukkan kegembiraan dan partisipasi aktif, sering kali dipicu oleh senggakan.
8.	Pakem	Aturan atau tradisi dalam musik dangdut koplo yang menentukan bagaimana senggakan digunakan secara efektif.
9.	“Cendol Dawet”	Contoh judul lagu populer yang menggunakan senggakan, menunjukkan cara senggakan dipraktikkan dalam lagu.
10.	“Pamer Bojo”	Contoh lain dari lagu populer dalam dangdut koplo yang sering menggunakan senggakan untuk meningkatkan dinamika.
11.	Kosa Kata	Pilihan kata yang digunakan dalam senggakan, biasanya sederhana dan mudah diingat, sering kali dengan akhiran vokal atau konsonan mati.
12.	Ritmik	Pola ritme dalam musik yang dipengaruhi oleh senggakan, membantu dalam menstimulasi gerakan dan goyangan penonton.

13.	Ucapan	Cara kata-kata dalam senggakan diartikulasikan, mempengaruhi seberapa efektifnya dalam memicu respons dari penonton.
14.	Spontan	Kejadian senggakan yang tidak direncanakan, menambah unsur kejutan dan keaslian dalam pertunjukan.
15.	Musik	Keseluruhan elemen musikal yang menyokong penggunaan senggakan, mencakup melodi, harmoni, dan ritme.
16.	Dangdut	Genre musik utama yang menjadi konteks penggunaan senggakan, terkenal dengan iramanya yang menggoyang.
17.	Kendang	Instrumen perkusi utama dalam dangdut yang sering berkolaborasi dengan senggakan untuk meningkatkan ritme.
18.	Aransemen	Penyusunan musik yang mencakup penggunaan senggakan secara strategis untuk memaksimalkan dampaknya.
19.	Artikulasi	Cara pengucapan senggakan yang jelas dan tajam, penting untuk memastikan respons penonton.
20.	Respons	Reaksi penonton terhadap senggakan, seperti goyangan, sorakan, atau partisipasi lainnya.
21.	Interaktif	Sifat pertunjukan yang melibatkan interaksi antara penampil dan penonton, dengan senggakan sebagai pemicu utama.
22.	Komunikatif	Kemampuan senggakan untuk menyampaikan pesan dan perasaan, memperkuat koneksi antara penampil dan penonton.
23.	Goyang	Gerakan tubuh penonton sebagai respons terhadap ritme dan senggakan dalam musik dangdut koplo.
24.	Warna Suara	Karakteristik vokal penampil dalam menyampaikan senggakan, mempengaruhi bagaimana penonton merespons.
25.	Inovasi	Pengenalan ide-ide baru dalam penggunaan senggakan yang menyegarkan dan menarik
26.	Lagu	Karya musik yang mencakup lirik, melodi, dan aransemen, di mana senggakan digunakan untuk meningkatkan daya tariknya.
27.	Tema	Subjek atau topik yang diangkat dalam lagu, yang dapat dipertegas melalui penggunaan senggakan.
28.	Melow	Suasana hati yang lebih lambat dan emosional, di mana senggakan mungkin digunakan lebih lembut.

29.	Sedih	Emosi yang dapat diungkapkan melalui lagu dan senggakan, mempengaruhi suasana hati penonton.
30.	Gembira	Emosi positif yang sering kali ditargetkan oleh senggakan untuk menciptakan suasana yang meriah dan mengajak goyangan.
31.	Senang	Perasaan puas dan bahagia yang dihasilkan dari partisipasi dalam pertunjukan musik yang menggunakan senggakan secara efektif.
32.	Variatif	Penggunaan berbagai teknik dan variasi dalam senggakan untuk menjaga ketertarikan dan antusiasme penonton.

WAKTU PENELITIAN

Wawancara dilakukan secara langsung terhadap 4 narasumber dan berikut lokasi serta waktu pengumpulan data:

No.	Nama Narasumber	Waktu	Lokasi
1.	Hilarius Daru	Kamis, 9 Mei 2024	Mabes Balker Ndarboy
2.	Yulian Sugiarto	Jumat, 17 Mei 2024	Mabes Balker Ndarboy
3.	Aldi Rizqiyanto	Rabu, 29 Mei 2024	Ngawen, Ringrinsari, RT/RW 07/51, Maguwoharjo, Depok, Sleman
4.	Akhyar Faizin	Kamis, 30 Mei 2024	RS Sardjito
5.	Moh Imron Wahid	Sabtu, 1 Juni 2024	Musikanan Pb1/79, DIY

WAWANCARA DENGAN PELAKU MUSIK NDARBOY GENK

Nama : Hilarius Daru Indraajaya
TTL : Bantul, 1993
Alamat Rumah : Mabes Balungan Kere Ndarboy Genk
Posisi Ndarboy : Vokalis Solo

Gunawan: perkenalkan saya gunawan dari pasca isi ingin mewawancarai mas daru, judul tesis saya itu kan mengenai peran senggakan sebagai stimuli goyangan pada dangdut pop jawa. Nah ini langsung ke pertanyaan pertama nggih mas nggih. Menurut mas ndarboy bagaimana perkembangan musik dangdut koplo pop jawa saat ini?

Daru: perkembangan dangdut koplo pop jawa saat ini sudah sangat berkembang, terutama di kita liat aja di ornamen musik, warna musik, kita biasanya menambahkan (terutama di angkatan-angkatan saya ya) menambahkan suara suara

scene, teser, lub lub atau bahkan disaat manggung kita juga menggunakan squencer jadi disitu ada ada sampling dll, jadi memang kita tidak menghilangkan paternnya dangdut, kita tidak menghilabgkan paternnya campursari juga tetap membawa instrumen tradisional, seperti angklung, saron dan eee cuk cak seperti itu. Tapi sudah kita modernisasi kita sampling mas gitu tidak perlu membawa alatnya jadi musik koplo dangdut dan campursari, khususnya tradisional lah ya sudah bisa diterima juga di mancanegara dan juga khususnya di indonesia yang sedang viral viralnya.

Gunawan: khususnya kalau senggakan itu sudah berkembang nggih dan banyak dinikmati?

Daru: ya senggakan dulunya pakemnya gitu-gitu aja, kalau sekarang setiap bulan itu senggakan sudah inovasi atau di improvisasi. Yang improv tidak hanya musiknya tapi senggakannya juga di improv “kopi kopa kopi” “pi kopa kopi kopa kopi jos” “sekop, sekop, sekop, sekopsekop” itu jadi memang ada seniman yang dia fokusnya di player tapi player senggak, jadi dia fokusnya berproses kreatif untuk meniptakan senggakan2 baru yang menjadi trend.

Gunawan: menurut anda peran senggakan senggakan yang penting elemennya seperti apa?

Daru: karena itu sudah menjadi ageman atau atau atau jadi senjotone senjata yang kita keluarkan biasa di part part setelah chorus atau setelah melodi itu untuk untuk meningkatkan lagi energi atau saat saat pertunjukan kalau kita dalam mendengarkan yo untuk memberikan emosi di lagu tersebut biar tidak monoton, karena patern dangdut kan sebenarnya cuma “dung tak tho, gen dang dut tak tho” “tak tho gendang ngge ndut” cuma gitu jadi kita improvisasi lagi.

Gunawan: oke, kemudian berarti kan kalau senggakan itu kan ada respon penonton ya?

Daru: yaaa ada ada

Gunawan: nah itu bagaimana respons penonton saat senggakan dimainkan?

Daru: nah itu biasanya ikut nyenggak, ikut ngimbali, kayak umpunya senggakannya “sekop, sekop, sekop” lhaaa penontone akan ngimbali “sekopsekop sekopsekop sekopsekop” gitu jadi imbal imbalan

Gunawan: okeee

Daru: itu sebetulnya dulu udah pernah dilakukan di perwayangan ya di gamelan kaya tepuk tangan, itu kan juga suatu bagian musiknya. Sebenere meh ora dileboni yo rapopo, meh dileboni malah luwih penak dan bisa mengundang interaksi penonton, dan penonton ikut tepuk tangan gini atau sebaliknya

Gunawan: oke, dan apakah setiap lagu dimainkan itu senggakannya berbeda-beda?

Daru: senggakannya? Bisa sama bisa berbeda gitu

Gunawan: oke, seandainya berbeda itu dibagian apa to?

Daru: di kata bisa ada beberapa yang liriknya pas syahdu kalau kita kasih ritmenya yang senggak itu masuk tapi tidak cocok, jadi kembali lagi ke kroso pangrosone mas “iki pas e dikei senggak po ora?” “Mengko nek dikei senggak pas lirikke mellow yo orak pas” jadi semuanya harus saling bersinergi

Gunawan: di melow itu ga cocok ya dimasukin senggakan?

Daru: cocok juga, tapi mungkin di reff terakhir atau di melodi. Jadi seperti nada mas, senggak itu kalau di dangdut seperti harmonisasi do mi sol, nah umpane do mi senggakane neng la kui ra pas, harus tetep menyatu.

Gunawan: bagaimana proses pembuatan senggakan dalam setiap lagu? Itu spontan atau sudah direncanakan?

Daru: ee biasanya anu mas kita mengikuti gerak awak, iki neng langsung kok jenuh biasanya kan mengalir sendiri. Senggak itu juga harus dipaske karo fill in mas, tidak Cuma senggake tok sing dipikirke tapi fill in e juga harus dipikirkan

Gunawan: oke mas sudah cukup, terimakasih mas daru

Daru: oke, maturnuwun mas gunawan.

Gunawan: boleh minta foto mas?

Daru: monggo mas

Nama : Yulianto Sugiarto
TTL : Magelang, 11 Juli 1993
Alamat Rumah : Grujungan Bantul RT 1 Sidomulyo Bambanglipuro
Posisi Ndarboy : Arranger Musik/ Musik Director dan sebagai pemain piano di Genkband

Pertanyaan mengenai senggakan.

1. Bagaimana perkembangan musik dangdut koplo pop jawa saat ini?
Makin variatif makin kreatif.

2. Apakah elemen senggakan sangat penting pada setiap lagu dan pada saat pertunjukkan?
Sebetulnya tidak, biasanya hanya ad di dangdut dengan jenis koplo / jandut.

3. Alasan senggakan penting dalam elemen dangdut koplo pop jawa?
Supaya seru /fresh aja /jaman sekarang koplo tanpa senggakan seperti nasi tanpa lauk.

4. Bagaimana perkembangan senggakan menurut anda?

Makin variatif dan makin asik

5. Bagaimana respon penonton saat permainan senggakan dimainkan?

Biasanya penonton jadi terpicu adrenalin keasikannya dan ikut bersorak2

6. Apakah pada setiap lagu yg dimainkan senggakan nya beda atau sama antara satu lagu dengan lagu yg lain?

Biasanya berbeda 2 tapi terkadang ada kasus dimana senggakan jadi pakem dan karna sudah terbiasa jadi kalo diganti jadi kurang relevan, contohnya pamer bojo "Cendol dawet"

7. Seandainya berbeda dibagian apakah perbedaan tersebut, kosa kata, musik, permainan ritmikalnya?

Biasanya kosa kata dan ritmik pengucapannya

8. Dalam munculnya senggakan apakah direncanakan terlebih dahulu atau muncul dengan sendirinya?

Sepontan, dan kalau sudah terbiasa, atau ada bagian kata2 sperti cendol dawet tadi akan dipakem kan

9. Apakah senggakan dapat diterima pada semua elemen penikmat dangdut koplo pop jawa?

Tidak mesti diterima. Contohnya saya sendiri sebetulnya lebih suka musik clear karna senggakan itu hanya sbuah clometan agar ritmik jap jadi makin asik

10. Para penikmat lagu dangdut dan penonton apakah ada perbedaan tingkat kesukaan antara lagu dengan senggakan dan tanpa senggakan?

Ada pastinya, kadang ada yg suka musik bersih tanpa senggakan

11. Menurut anda senggakan sudah menjadi elemen yang harus ada dalam lagu dangdut atau tidak?

Untuk jaman sekarang ini sperti jawaban diatas, dangdut tanpa senggakan seperti nasi tanpa lauk

12. Sampai kapan senggakan akan terus dimasukkan dalam suatu elemen permainan lagu dangdut khususnya koplo pop jawa?

Selagi koplo (jap) masih berkembang pasti akan terus dikembangkan

13. Bagaimana proses pembuatan senggakan dalam setiap aransemen lagu yg dimainkan?

Spontan dan mengikuti ritmik jap gendang

14. Terdapat tingkat kesulitan apa dalam senggakan yg dimainkan?

Cara pengucapan, artikulasi dalam berkata supaya senggakan bisa asik atau tidak ketika di dengar

15. Apakah terdapat perbedaan dalam setiap perbedaan dan senggakan yg dimainkan dan bagaimana respon penonton dalam setiap perbedaan tersebut?
Biasanya akan berbeda2 karna pada dadarnya itu spontan dan mengikuti ritmik gendang, respon variatif stiap orang

WAWANCARA DENGAN PENGGEMAR NDARBOY GENK

Nama Penggemar : Aldi Rizqiyanto
TTL : Sleman, 10 Juni 2005
Alamat Rumah : Kawista, Adiwarno, Selomerto, Wonosobo, Jawa Tengah

Perwakilan dari generasi Z

Daftar pertanyaan untuk penikmat fansbase ndarboy

1. Apakah senggakan penting dalam pertunjukan dangdut koplo khususnya ndarboy?
2. Lebih menarik lagu dengan senggakan atau tidak?
3. Alasan nya?
4. Bagaimana respon anda saat senggakan dimainkan?
5. Apakah setuju permainan senggakan dilakukan terus menerus dalam pertunjukan dangdut koplo khususnya ndarboy?
 - Kembali lagi pada tema dan isi lagu tersebut, kalau melow dan sedih kurang pas kalau dikasih variasi. Kalau keceriaan kegembiraan lebih pas dikasih variasi dan senggakan.
 - Lebih menarik, seolah kita menikmati lagu itu bergoyang dengan mendengarkan lagu tersebut, padahal kita sebenarnya diam saja.
 - Kalangan penikmat lagu lawas, kurang setuju kalau senggakan dikasih terus menerus soalnya akan mengurangi nilai keaslian dangdut lawas yang pastinya di indonesia.

Nama Penggemar : Akhyar Faizin
TTL : Temanggung, 4 Februari 1997
Alamat Rumah : Ngawen Maguwoharjo Depok Sleman

Perwakilan dari generasi Milenial

Daftar pertanyaan untuk penikmat fansbase ndarboy

1. Apakah senggakan penting dalam pertunjukan dangdut koplo khususnya ndarboy?
2. Lebih menarik lagu dengan senggakan atau tidak?
3. Alasan nya?
4. Bagaimana respon anda saat senggakan dimainkan?

5. Apakah setuju permainan senggakan dilakukan terus menerus dalam pertunjukan dangdut koplo khusus ndarboy?

- Ga begitu penting, karena tidak semua lagu bisa dikasih senggakan.
- Kembali ke lagunya, lagu yang asik dikasih senggakan itu bisa, kalau yang melow kayanya engga.
- Tergantung lagunya, kalau lagu itu original jangan dikasih senggakan deh karena lebih bagus yang tanpa senggakan.
- Sebenarnya lumayan ada yang bikin lebih asik lagi dalam lagu, cuman tergantung lagunya juga.
- Bisa jadi untuk konser, tapi kalau untuk official lagu mending gausah dikasih dulu.

Nama Penggemar : Moh Imron Wahid
TTL : Yogyakarta, 16 Juni 1974
Alamat Rumah : Musikanan Pb1/79, Yogyakarta

Perwakilan dari Generasi Tua

Daftar pertanyaan untuk penikmat fansbase ndarboy

1. Apakah senggakan penting dalam pertunjukan dangdut koplo khususnya ndarboy?
2. Lebih menarik lagu dengan senggakan atau tidak?
3. Alasan nya?
4. Bagaimana respon anda saat senggakan dimainkan?
5. Apakah setuju permainan senggakan dilakukan terus menerus dalam pertunjukan dangdut koplo khususnya ndarboy?

- Senggakan pada grup ndarboy ini penting ya merupakan pelengkap atau pemanis serta menjadi cirikhas dari ndarboy
- Lebih menarik lagu dangdut terutama ndarboy itu menggunakan senggakan karena memang dalam lagu itu membutuhkan tambahan atau sisipan syair dan akan menambah keindahan dalam lagu tersebut.
- Tentu saja berdasarkan keinginan atau kemauan dari pencipta lagu itu sendiri mau pakai senggakan atau tidak.
- Pada waktu senggakan dimainkan bagi saya yang mendengarkan akan merasakan keindahan yang mengalir begitu saja.
- Senggakan terasa pas kalau penempatan memainkannya dalam posisi yang memang memerlukan senggakan dan senggakan itu kalau dimainkan secara terus menerus juga akan mengurangi keindahan dalam lagu tersebut, karena mungkin bisa menutup lagu itu sendiri.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Hilarius Daru Indrajaya



Wawancara dengan Yulianto Sugiarto



Wawancara dengan Aldi Rizqiyanto



Wawancara dengan Akhyar Faizin



Wawancara dengan Moh Imron Wahid